PENTINGNYA AKREDITAS RUMAH SAKIT DALAM MELAKUKAN PROSES KESELAMATAN PASIEN

Angel Ester Simanjuntak / 181101142

angelester85@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pasal 40 ayat (1) UU nomor 44 tahun 2009 juga menyebut bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. (Kemenkes, 2009). **Tujuan:** untuk mengetahui bahwa pentingnya akreditasi rumah sakit pada pemberian pelayanan kepada pasien. **Metode:** analisis data sekunder **Hasil:** Menurut Jurnal **Ilmiah Universitas Batanghari Jambi**, yang berjudul *Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Paramedis dalam Implementasi Akreditasi Rumah Sakit Versi SNARS*, menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan dan komitmen paramedis dalam implementasi akreditasi rumah sakit menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan yang dipraktikkan semakin baik komitmen paramedis yang terbentuk. **Pembahasan:** Akreditasi rumah sakit adalah suatu pengakuan dari pemerintah atau komite akreditasi nasional Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Indonesia dan Commission on Accreditation of Hospital and Other Health (ICAHO) kepada rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. **Penutup:** akreditasi merupakan salah satu dampak dalam pemberian pelayanan yang baik, dan dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik akan membuat karyawan akan siap dalam berpartisipasi dalam proses implementasi akreditasi rumah sakit yang baik.

Kata Kunci : akreditasi, gaya kepemimpinan, keselamatan pasien

LATAR BELAKANG

semakin berkembangnya ilmu dan teknologi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit menjadi kompleks dan berpotensi terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan apabila tidak dilakukan dengan hati-hati. Kementerian kesehatan menyatakan bahwa akreditasi merupakan langkah untuk menjamin rumah sakit agar mengutamakan pelayanan, keselamatan dan perlindungan masyarakat, sehingga akreditasi wajib bagi pelayanan kesehatan.

Rumah sakit mempunyai banyak potensi bahaya yang dapat mengancam jiwa dan kehidupan khususnya untuk karyawan di rumah sakit, para pasien dan para pengunjung yang ada di lingkungan rumah sakit (Kemenkes, 2007).

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa, 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahun karena kecelakaan pada saat bekerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 86,3% yang mengakibatkan kematian bagi pekerja yaitu penyakit akibat kerja. Sementara lebih dari 13,7% terjadi karena kecelakaan kerja fatal.

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pasal 29 huruf b menjelaskan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan

efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Pasal 40 ayat (1) UU nomor 44 tahun 2009 juga menyebutkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. (Kemenkes, 2009). Dari undang undang tersebut ,akreditasi rumah sakit penting untuk dilakukan dengan alasan agar mutu dan kualitas diintegrasikan dan dibudayakan ke dalam sistem pelayanan di rumah sakit ditambah lagi BPJS mensyaratkan bekerjasama dengan rumah sakit yang sudah terakreditasi.

Sebagai salah satu subsistem dalam pelayanan kesehatan rumah sakit menjadi tempat rujukan bagi unit-unit pelayanan kesehatan dasar. Rumah sakit adalah suatu bentuk organisasi yang bergerak dalam bidang jasa, pelayanan dengan ciri-ciri padat karya, padat modal, padat teknologi, padat masalah dan padat urnpatan, kegiatan akreditasi merupakan bentuk perhatian dan perlindungan pemerintah dengan mernberikan pelayanan yang profesional.

Melakukan tindakan yang sesuai dengan prosedur salah satu tindakan yang dianggap ringan namun sering dilupakan adalah mencuci tangan. Ketika akan melakukan suatu pekerjaan mencuci

tangan sendiri adalah bagian dari pencegahan dan pengendalian infeksi dan salah satu indikator kualitas layanan rumah sakit. Kualitas layanan rumah sakit sangat terkait dengan kepuasan pasien, sebagai penerima layanan kesehatan. Akan tetapi, tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan masih jarang dilakukan karena kurangnya kesadaran dari diri petugas kesehatan khususnya perawat itu sendiri.

TUJUAN

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pentingnya akreditasi rumah sakit pada pemberian pelayanan kepada pasien.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian menggunakan analisis data sekunder yang dimana kajian bersumber dari jurnal dan buku.

HASIL

Menurut Jurnal **Ilmiah Universitas Batanghari Jambi**, yang berjudul *Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Paramedis dalam Implementasi Akreditasi Rumah Sakit Versi SNARS*, menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan dan komitmen paramedis dalam implementasi akreditasi rumah sakit menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan yang dipraktikan semakin baik komitmen paramedis yang

terbentuk. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa atasan langsung paramedis berusaha menerapkan berbagai gaya kepemimpinan dalam praktik kepemimpinannya untuk menguatkan komitmen paramedis dalam implementasi akreditasi dengan karakteristik paramedis berlatar belakang pendidikan D3 dan masa kerja kurang dari 5 tahun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan orientasi prestasi adalah gaya kepemimpinan yang dianggap paling mampu membangun komitmen paramedis dalam implementasi akreditasi.

PEMBAHASAN

Akreditasi rumah sakit adalah suatu pengakuan dari pemerintah atau komite akreditasi nasional Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Indonesian dan Commission on Accreditation of Hospital and Other Health (ICAHO) kepada rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Akreditasi dapat mendorong perawat supaya lebih memperhatikan upaya keselamatan pasien di rumah sakit, diantaranya penerapan standar operasional prosedur yang lebih baik dalam upaya pencegahan infeksi, mobilisasi pasien, dan asuhan keperawatan.

Gaya Kepemimpinan merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang

dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya.

Gaya kepemimpinan orientasi prestasi dalam penelitian ini mampu meningkatkan komitmen paramedis dalam implementasi akreditasi rumah sakit. Hal ini karena paramedis merasa bahwa apa yang dikerjakan berharga, paramedis merasa nyaman bekerja, paramedis merasa mendapat dukungan penuh dari pimpinan dan manajemen berupa misi dan nilai-nilai yang jelas yang berlaku di rumah Sakit.

seorang karyawan yang memiliki persepsi bahwa akreditasi akan membawa manfaat bagi perkembangan rumah sakit tempat dia bekerja, maka akan meningkatkan keinginan karyawan tersebut untuk berpartisipasi dalam proses persiapan akreditasi. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wantouw et al., (2014) yang menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif pada partisipasi.

Rasa bergairah terhadap pekerjaan paramedis di rumah sakit timbul karena pimpinan memberi perhatian pada hasil kerja paramedis, pimpinan memberi delegasi wewenang kepada paramedis dalam implementasi akreditasi, serta memberi kesempatan serta ruang yang cukup bagi paramedis untuk menggunakan keterampilan dan keahliannya secara maksimal. Pimpinan rumah sakit juga melibatkan paramedis dalam membuat keputusankeputusan yang berhubungan dengan implementasi akreditasi rumah sakit.

PENUTUP

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa akreditasi merupakan salah satu dampak dalam pemberian pelayanan yang baik, dan dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik akan membuat karyawan akan siap dalam berpartisipasi dalam proses implementasi akreditasi rumah sakit yang baik.

REFERENSI

Dewi, N. P. (2019). Analisis Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Kasus Obstetri Dan Ginekologi Di Salah Satu Rumah Sakit Umum Swasta Di

Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Donny, Z. Z. (2019). Tata Kelola Rumah Sakit Melalui Akreditasi (Snars 2018) Dalam Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus Di Rs. Tamar Medical Centre–PARIAMAN) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Ginting, d. (2019). Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Paramedis dalam Implementasi Akreditasi Rumah Sakit Versi SNARS. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* , 504-508.

Kemenkes RI. UU No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI

Kemenkes RI. PERMENKES RI NO. 12/MENKES/PER/IV/2012 Tentang Akred

Nugraha, H. S. Hubungan Penerapan Cuci Tangan Dengan Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak. *Jurnal ProNers*, 4(1).

Punuh, d. (2019). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 5 .

Potter, P. A & Perry, A. G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik. Edisi 4. (Y. Asih et al, penerjemah). Jakarta: EGC.

Salawati, L., Taufik, H. N., Putra, A. (2014). Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang ICU RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Volume 14, Nomor 3.

Simamora , R.H. (2019). *Buku Ajar : Pelaksanaan Identifikasi Pasien*. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Simamora, R.H. (2019). *The Influence Of Training Hand Over Based SBAR Communication For Improving Patients Safety. Indian Journal OfPublic Health Research & Development*

Widyaningrum, L. (2013). PENGARUH PRE AKREDITASI JCI (JOINT COMMISSION INTERNATIONAL) TERHADAP KELENGKAPAN DATA REKAP MEDIS RESUME PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT Dr. MOEWARDI SURAKARTA. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, INFOKES*, VOL. 3 NO. 3 .

Widiyanti. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Prestasi Terhadap Kinerja Dengan Variabel Moderasi Partisipasi Pengambilan Keputusan dan Need for achievement. *Jurnal ekonomi dan kewirausahaan* Vol 12, No 2, Oktober 2012: 124-131.2012.

Yulistian A.S. (2011). Pengaruh Gaya
Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan
Orientasi Prestasi Terhadap Semangat
Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan
Bank Rakyat Indonesia Cabang
Lamongan). Naskah publikasi. Malang:
Universitas Brawijaya